

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah infeksi Akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai hidung (saluran atas) sampai alveoli (Saluran bawah) termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura) dan merupakan penyakit yang terjadi pada anak. ⁽¹⁾

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab kematian yang paling sering terjadi pada anak-anak di seluruh dunia. Berdasar hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan Prevalensi ISPA : 25,0%, karakteristik penduduk dengan ISPA tertinggi pada kelompok umur 1 – 4 tahun (25,8%) ⁽²⁾.

Infeksi Saluran Pernapasan Atas disebabkan oleh Virus, bakteri dan alergi (debu, cuaca dingin, dan bulu binatang). Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya ISPA pada bayi dan balita yaitu faktor intrinsik (Umur, status gizi, Status imunisasi, jenis kelamin) dan faktor ekstrinsik (perumahan, sosial ekonomi dan pendidikan). ⁽³⁾

Dari penelitian diperoleh bahwa umur, kondisi rumah dan kepadatan hunian, kebiasaan merokok dalam rumah dan adanya kontak dengan penderita ISPA cenderung mempengaruhi kejadian ISPA. ⁽⁴⁾

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang bahwa konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sumber penularan berbagai jenis penyakit. Kondisi sanitasi perumahan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi penyebab penyakit ISPA dan tuberkulosis.

Tingkat kesehatan rumah dan lingkungan tercermin dari luas lantai, jenis dinding, jenis atap, sumber penerangan, sumber air minum serta jamban yang dimiliki oleh rumah tangga. Pencemaran lingkungan seperti asap yang berasal dari sarana transportasi dan polusi udara dalam rumah merupakan ancaman kesehatan terutama ISPA. Perubahan iklim global terutama suhu,

kelembaban dan curah hujan merupakan beban ganda dalam pemberantasan penyakit ISPA, oleh karena itu upaya untuk tercapainya tujuan pemberantasan penyakit ISPA yaitu dengan memperhatikan atau menanggulangi faktor risiko lingkungan.

Di Kabupaten Pemalang terdapat 63,68 % jumlah rumah sehat dari 315.915 rumah yang ada. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang kesehatan dititik beratkan pada penilaian terhadap indikator perilaku di rumah tangga. Sebanyak 230.023 Rumah Tangga (RT) yang telah melaksanakan pembinaan PHBS adalah 25,67% RT. Angka ini memenuhi target standar pelayanan minimal yaitu 80%.⁽⁵⁾

Cakupan balita dengan pneumonia ditangani di Kabupaten Pemalang tahun 2016 sebesar 101,85% meningkat dibanding cakupan tahun 2015 sebesar 96,61%. Hasil ini telah melampaui target nasional sebesar 100% dan hal ini hanya 7 (tujuh) Puskesmas yang sudah melampaui standar nasional sedangkan puskesmas lainnya masih dibawah standart nasional, diantaranya Puskesmas Kebondalem 69,68 % dari perkiraan kasus 224 penderita. Berdasarkan data kunjungan sepuluh besar penyakit yang ditemukan ISPA termasuk dalam urutan pertama di Kabupaten Pemalang. ISPA masih termasuk dalam sepuluh besar kunjungan penyakit dan masih menduduki urutan pertama di Puskesmas Kebondalem Kabupaten Pemalang.⁽⁶⁾

Data kesehatan lingkungan tahun 2016 di Puskesmas Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang bahwa sebanyak 1.443 rumah yang dibina terdapat 66,46 % rumah yang dibina memenuhi syarat kesehatan dan 25,97% rumah yang memenuhi syarat sehat dari rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Pemalang⁽⁵⁾

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang bahwa kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di Puskesmas Kebondalem masih tinggi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Apakah ada hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai tujuan, yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita.

Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kepadatan hunian rumah responden di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- b. Mendiskripsikan ventilasi rumah responden di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- c. Mendiskripsikan jenis lantai rumah responden di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- d. Mendiskripsikan jenis dinding rumah responden di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- e. Mendiskripsikan jenis bahan bakar masak reponden di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- f. Mendiskripsikan keberadaan cerobong asap dapur responden di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem
- g. Mendiskripsikasn kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Kebondalem.
- h. Menganalisis hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- i. Menganalisis hubungan antara ventilasi dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.

- j. Menganalisis hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.
- k. Menganalisis hubungan antara jenis dinding rumah dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- l. Menganalisis hubungan antara jenis bahan bakar masak dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.
- m. Menganalisis hubungan antara keberadaan cerobong asap dapur dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat bagi Puskesmas Kebondalem sebagai informasi pengaruh lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita.

2. Manfaat Praktis dan Metodologis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat :

- a. Dapat memberikan gambaran mengenai keadaan sanitasi lingkungan di wilayah Puskesmas Kebondalem.
- b. Memberi kesadaran kepada masyarakat terhadap lingkungan khususnya sanitasi lingkungan rumah tempat tinggal mereka, sehingga dapat menjaga lingkungan rumah dan sekitarnya.
- c. Dapat menjadi masukan dalam penanggulangan penyakit ISPA dan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perkembangan penyakit ISPA.

E. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Penelitian dengan judul hubungan lingkungan rumah dan perilaku dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Kabupaten Pemalang belum pernah dilakukan. Daftar rujukan penelitian serupa dilihat dalam tabel.

Tabel 1.1 Daftar Publikasi yang menjadi Rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis penelitian	Variable Bebas dan terikat	Hasil
1	Muliati Muluki, 2003 ⁽⁷⁾	Analisis Faktor resiko yang berhubungan dengan terjadinya penyakit ISPA di Puskesmas Palanro kec. Mallusetasi Kab. baru	<i>Cross-seksional</i>	-variable bebas (umur, status imunisasi, status gizi, jenis kelamin, pendidikan, sosial ekomoni) dan lokasi penelitian	Hasil penelitian ada hubungan penemonia dengan status gizi balita
2	Erna Sutarni, 2005 ⁽⁸⁾	Hibungan antara pengetahuan,sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) didusun Sepati Desa Sawangan, Kec. Pituruh Kab. Purworejo Jawa Tengah	<i>Cross-seksional</i>	-Pengetahuan -Sikap & -perilaku hidup sehat - kejadian ISPA	Hasil penelitian menunjukkan hubungan pneumonia pada balita adalah Pemberian ASI tidak Eksklusif, status gizi buruk kepadatan rumah, kebiasaan merokok
3	Heni Susanti 2007 ⁽⁹⁾	Hubungan antara status gizi dan pengetahuan Ibu tentang ISPA dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwonegoro Banjarnegara	Diskriptif analitik dengan desain cross sectional	Status gizi dan pengetahuan ibu tentang ISPA. Kejadian ISPA pada balita	Ada hubungan antara status Gizi dan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita
4	Retno Nurhiyati 2006 ⁽¹⁰⁾	Hubungan antara dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Kalibakung Kec. Balapulang Kab.Tegal	Deskriptif analitik dengan desain case control	Kepadatan hunian jenis lantai, ventilasi jenis bahan bakar memasak, lubang asap dapur masuk tidaknya asap ke ruang lain Kejadian ispa	Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA adalah kepadatan hunian, jenis lantai, ventilasi ruang tidur, ventilasi ruang tamu, jenis bahan memasak, lubang asap dapur, masuk tidaknya dapur ke ruang lain.
5	Mughni Isfahmi Ramadiar 2011 ⁽¹¹⁾	Hubungan FisikRumah dengan kejadian ISPA pada balita (study di Desa Jumoyo Kec. Salam. Kab. Magelang).	Diskriptif analitik dengan desain cross sectional	Kepadatan Hunian, jenis lantai,luas ventilasi kamar tidur balita, ruang keluarga dan dapur, dinding rumah, pencahayaan kamar tidur balita Kejadian ISPA	Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA adalah kepadatan hunian, luas ventilasi kamar balita, luas ventilasi dapur, jenis lantai, jenis dinding rumah, pencahayaan alamiah, kamar tidur balita dan ruang keluarga, dapur

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ditinjau dari aspek :

- Variabelnya : Status gizi, pengetahuan ibu, asap rokok.
- Lokasi : Puskesmas Kebondalem.

